

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI HUBUNGAN SEKSUAL
PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA
(Studi Kasus di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten
Grobogan)**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai drajat

Sarjana S- 1

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Disusun oleh:

**ERMA WIDARYANTI
A 220100100**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan A. Yani tromol pos I- Pabelan, Kartosuro Telepon (0271) 717417 FAX 715458 Surakarta

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH

NIP/NIK : 202

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Erma Widaryanti

NIM : A. 220100100

Progdi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Mengenai Hubungan Seksual Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan)**

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 07 Juni 2014

Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Gunarsi, SH. MH

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : ERMA WIDARYANTI
NIM/NIK/NIP : A 220100100
Fakultas / Jurusan : FKIP / Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jenis : Skripsi
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI
HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH DI KALANGAN
REMAJA (Studi Kasus di Desa Kuwu, Kecamatan
Kradenan, Kabupaten Grobogan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 6 Juni 2014

Yang Menyerahkan



ERMA WIDARYANTI

A 220100100

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI HUBUNGAN SEKSUAL
PRANIKAH DI KALANGAN REMAJA
(Studi Kasus di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan)**

Erma Widaryanti. A 220100100. Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
xvi + 106 halaman (termasuk lampiran)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Mendeskripsikan profil pelaku seks pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seks pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. 3) Mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang seks pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah remaja Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yang melakukan seks pranikah. Objek penelitian ini adalah: Profil pelaku seksual pranikah remaja di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah remaja di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan, Persepsi masyarakat tentang seksual pranikah di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Hubungan Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan) dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) profil pelaku seks pranikah di desa Kuwu Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan rata-rata usia 16-22 tahun, dengan mayoritas beragama Islam dan tingkat pendidikan pelaku seks pranikah rata-rata adalah SMA. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah meliputi faktor intern dan faktor ekstern. faktor intern adalah krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor ekstern yaitu keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. 3) persepsi masyarakat terhadap kasus seksual pranikah diantaranya: a) masyarakat beranggapan bahwa perilaku seks bebas itu tidak biasa, aneh, tabu, dan bahkan porno, b) seks pranikah menyebabkan adanya pandangan negatif di kalangan masyarakat, c) Seks pranikah di katakan perbuatan menyimpang, dan d) Perilaku seks bebas dianggap melanggar norma.

Kata kunci : *Persepsi masyarakat, seks pranikah, remaja*

PENDAHULUAN

Perilaku seksual yang tidak sehat khususnya di kalangan remaja cenderung meningkat. Menurut Hurlock (1999:206), istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yaitu “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Remaja menjadi salah satu bagian yang sangat terhadap penyalahgunaan seks pranikah, dimana remaja telah mempunyai orientasi seks namun tidak dapat menyalurkannya dengan benar. Hal ini wajar karena remaja merupakan masa antara anak-anak dan dewasa dimana bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual.

Masa remaja akan terbentuk identitas personal yang stabil, kesadaran yang meliputi perubahan dalam pengalaman, peran yang mereka miliki dan memungkinkan mereka untuk menjembatani masa kanak-kanak yang telah mereka lewati dan masa dewasa yang akan mereka masuki. Pemahaman mengenai seksualitas seseorang merupakan bagian dari upaya pembentukan identitas personal yang stabil, karena dengan mengembangkan sikap yang sehat mengenai keberadaan diri sebagai makhluk seksual, dan akan berusaha menggapainya untuk dapat merasa nyaman menjadi dirinya sendiri. Maka dari itu, remaja hendaknya mendapatkan informasi yang benar mengenai pendidikan seks sejak dini agar terhindar dari akibat-akibat yang ditimbulkan dari seks sejak dini agar terhindar dari akibat-akibat yang ditimbulkan dari seks bebas pranikah. Menurut Sarwono (2011:112), seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita di luar perkawinan.

Latar belakang pelaku seks pranikah yang memiliki keluarga kurang harmonis tersebut berpeluang untuk membentuk perilaku menyimpang bagi anak-anaknya. Di samping itu latar belakang pendidikan yang rendah mendukung terjadinya perbuatan yang hanya memenuhi keinginan dan kesenangan semata tanpa memikirkan akibat dari perbuatan tersebut. Keinginan remaja untuk mencari informasi tentang seks dalam keluarga sangat rendah di karenakan pembicaraan mengenai seks dalam keluarga Indonesia masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan tidak pantas dibicarakan, sehingga pada akhirnya remaja berkeinginan untuk mencari informasi

seks di tempat lain seperti teman sebaya yang tidak dapat dipertanggung jawabkan. Padahal pendidikan seks sendiri adalah hal yang sangat penting untuk diketahui sejak dini, agar seseorang tidak terjerumus dalam persepsi yang salah dan berakibat melakukan tindakan yang salah pula karena salah persepsi. Minimnya penjelasan tentang seks itulah yang pada akhirnya membawa remaja mencari tahu dari sumber yang tidak seharusnya misalnya melalui internet.

Pemahaman dan persepsi yang salah pada remaja mengenai seks dapat menjerumuskan remaja dalam tindakan yang salah yaitu mencoba untuk melakukan seks pranikah. Tindakan seks pranikah sendiri dapat berdampak buruk terhadap remaja mulai dampak psikologis hingga dampak secara klinis. Kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan adalah hal tersebut dalam mata kuliah hukum perdata yang membahas tentang hukum perkawinan dan juga pendidikan nilai serta norma.

Rendahnya pemahaman terhadap nilai norma agama menyebabkan terbentuknya tindakan sesuai dengan keingintahuannya sendiri. Mereka yang memiliki pemahaman agama yang kurang, akan lebih mudah mengalami penyimpangan dan kurang bisa mengendalikan diri. Dalam hal berpacaran, mereka sering menyerempet ke hal-hal yang dapat merangsang terjadinya hubungan seksual. Pada akhirnya mereka melakukan hubungan seksual pranikah dan berakibat seksual pranikah.

Seksual pranikah di Desa Kuwu lebih banyak terjadi di kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh karena pergaulan bebas sehingga banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Pergaulan bebas antar lawan jenis sendiri mendorong terjadinya seksual pranikah. Lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak 'gadis' lagi untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahinya cenderung mengambil jalan pintas dengan cara menggugurkan kandungannya. Hal ini merupakan fenomena sosial remaja yang makin marak dalam kehidupan manusia dimana praktek aborsi sebagai mediator alternatif bagi para pezina dalam mencari jalan pintas menjadi solusi terakhir. Perubahan sosial masyarakat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai seks sehingga terjadi perubahan dalam

perilaku seksual mereka. Pengawasan sosial masyarakat desa yang sangat kuat perlahan-lahan menjadi luntur oleh adanya kecepatan informasi dan industrialisasi. Disamping itu rendahnya pengetahuan dan pemahaman terhadap seks dan reproduksi ikut mempengaruhi terjadinya seksual pranikah. Kondisi sosial keluarga juga berpengaruh terhadap proses terjadinya seksual pranikah. Keluarga kurang harmonis lebih berpotensi untuk menghasilkan individu yang menyimpang, dalam hal ini penyimpangan dalam perilaku seksual.

Hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah menyebabkan persepsi tersendiri bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Masyarakat sekitar berpendapat bahwa seks pranikah tidak boleh dilakukan oleh remaja karena dampak yang ditimbulkan cukup berat salah satunya adalah hamil diluar nikah. Masyarakat pada umumnya mengharapkan bahwa hubungan seksual terjadi antara orang-orang yang oleh norma-norma mereka ditentukan boleh berhubungan satu dengan yang lain secara sah, yakni melalui ikatan perkawinan. Hal ini dikarenakan perkawinan merupakan suatu pola sosial yang disetujui dengan cara dua orang atau lebih membentuk suatu keluarga. Masyarakat tradisional yang masih kuat dengan nilai dan norma, agama serta moralitas budaya, cenderung memandang seks sebagai suatu perilaku yang bersifat rahasia dan tabu untuk dibicarakan secara terbuka, khususnya bagi golongan yang dianggap belum cukup dewasa. Akan tetapi di sisi lain, bagi sebagian masyarakat ada pula yang menganggap hubungan seksual pranikah merupakan hal yang wajar dilakukan oleh sepasang kekasih untuk membuktikan cinta kasih mereka satu sama lain.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Mengenai Hubungan Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan)”. Hal ini terutama berkaitan dengan salah satu mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yaitu hukum perdata yang membahas tentang hukum perkawinan dan juga pendidikan nilai serta norma.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Mendeskripsikan profil pelaku seks pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya seks

pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan. 3) Mendeskripsikan persepsi masyarakat tentang seks pranikah di desa Kuwu, kecamatan Kradenan, kabupaten Grobogan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Nawawi (1992:67), menjelaskan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Strategi penelitiannya adalah kasus tunggal terpancang agar dalam penelitian ini lebih mudah dalam mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan datanya lebih terarah dari pada tujuan yang hendak dicapai

Subjek penelitian ini adalah remaja Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yang melakukan seks pranikah

objek penelitian ini adalah:

- a. Profil pelaku seksual pranikah remaja di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan seksual pranikah remaja di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.
- c. Persepsi masyarakat tentang seksual pranikah di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumen. Adapun penjelasan masing-masing metode tersebut sebagaimana uraian berikut ini. Menurut Sugiyono (2007:61), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, melakukan pengumpulan data,

analisis dan membuat kesimpulan. Jadi instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2007:117-121), uji keabsahan atau validitas adalah merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari tempat, peristiwa dan dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dimaksudkan. Kedua, triangulasi teknik atau metode pengumpulan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembentukkan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 2 Banyudono sebagaimana berikut ini.

1. Profil Pelaku Seks Pranikah di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan

Seks pranikah secara umum dapat diartikan sebagai hubungan seks yang dilakukan remaja sebelum menikah. Perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas atau karena pengaruh kelompok (konformitas), dimana remaja tersebut ingin menjadi bagian dari kelompoknya dengan mengikuti norma-norma yang telah dianut oleh kelompoknya, dalam hal ini kelompoknya telah melakukan perilaku seks pranikah. Adapun usia pelaku seks pranikah di rata-rata 17-21 tahun, dengan mayoritas beragama Islam dan tingkat pendidikan pelaku seks pranikah rata-rata adalah SMA.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yang mempengaruhi hubungan seks pranikah adalah krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor *ekstern* yang

melatarbelakangi yaitu keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Kasus Seksual Pranikah

Seksual pranikah sangatlah tidak dianjurkan baik dalam pandangan agama ataupun dalam pandangan masyarakat, karena dalam masyarakat seksual pranikah dianggap sebagai suatu hal yang negatif karena telah melanggar norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Seksual pranikah menimbulkan persepsi negatif tersendiri bagi masyarakat, diantaranya: a) Masyarakat beranggapan bahwa perilaku seks bebas itu tidak biasa, aneh, tabu, dan bahkan porno, b) Seks pranikah menyebabkan adanya pandangan negatif di kalangan masyarakat, c) Seks pranikah di katakan perbuatan menyimpang, dan d) Perilaku seks bebas dianggap melanggar norma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Hubungan Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja (Studi Kasus di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil Pelaku Seks Pranikah di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan

Perilaku seks pranikah merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing individu. Pada seorang remaja, perilaku seks pranikah tersebut dapat dimotivasi oleh rasa sayang dan cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah yang tinggi terhadap pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas atau karena pengaruh kelompok (konformitas). Adapun usia pelaku seks pranikah di rata-rata 17-21 tahun, dengan mayoritas beragama Islam dan tingkat pendidikan pelaku seks pranikah nikah rata-rata adalah SMA.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seks Pranikah di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah meliputi faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yang mempengaruhi hubungan seks pranikah adalah krisis identitas dan kontrol diri yang lemah, sedangkan faktor *ekstern* yang melatarbelakangi yaitu keluarga, teman sebaya yang kurang baik dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Kasus Seksual Pranikah di Desa Kuwu Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan

Seksual pranikah sangatlah tidak dianjurkan baik dalam pandangan agama ataupun dalam pandangan masyarakat kita, karena dalam masyarakat seksual pranikah dianggap sebagai suatu hal yang negatif karena telah melanggar norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat kita. Seksual pranikah menimbulkan persepsi negatif tersendiri bagi masyarakat, diantaranya: a) Masyarakat beranggapan bahwa perilaku seks bebas itu tidak biasa, aneh, tabu, dan bahkan porno, b) Seks pranikah menyebabkan adanya pandangan negatif di kalangan masyarakat, c) Seks pranikah di katakan perbuatan menyimpang, dan d) Perilaku seks bebas dianggap melanggar norma.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua
 - a. Orang tua memberikan waktu lebih guna yang mengawasi dan mengarahkan perkembangan anak-anak mereka yang tumbuh remaja dengan penuh kasih sayang agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
 - b. Hendaknya ada komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua maupun dengan saudara yang lain sehingga keutuhan dan keharmonisan keluarga tetap terjaga.
2. Bagi remaja
 - a. Remaja hendaknya lebih banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang bersifat positif.
 - b. Remaja hendaknya selalu meningkatkan iman dan takwa dalam pergaulan sehari-hari dan juga harus mengindahkan norma-norma agama dan norma-

norma yang ada dalam masyarakat sehingga tidak terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang.

- c. Remaja hendaknya lebih selektif dalam memilih teman pergaulan supaya tidak terpengaruh dari akses lingkungan yang negatif.
3. Bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama
- a. Aktivitas keagamaan dan pembinaan mental harus ditingkatkan melalui lembaga keagamaan yang terdapat dalam masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang berfungsi untuk mengisi waktu luang bagi generasi muda terutama bagi remaja putri.
 - b. Memberlakukan tindakan dan sanksi yang tegas terhadap pelaku penyimpangan seksual, yaitu memberlakukan hukuman cambuk sebanyak 100 kali bagi pelaku perzinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo. 2010. *Remaja dan Kesehatan*. Jakarta: Perca.
- Hurlock, Elizabeth, B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nawawi, Hadari dan M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.